

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang berasal dari responden. Lokasi penelitian yang dipilih adalah Program Studi Tata Busana konsentrsai butik jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia, jalan Dr. Setia budhi nomor 229 Bandung, dengan alasan bahwa lokasi penelitian tersebut merupakan universitas yang memiliki mata kuliah aksesoris milineris dan sebagian besar mahasiswanya berminat pada perintisan usaha aksesoris milineris secara *online*. Hal itu berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis, sehingga diharapkan penulis memperoleh efektivitas dalam mengumpulkan data penelitian.

##### **2. Populasi**

“Populasi merupakan objek atau subyek yang berada pada suatu wilayah topik penelitian dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian” (Djama’an Satori dan Aan Komariah, 2012:46). Populasi yang penulis tentukan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Program Studi Tata Busana paket pilihan butik, angkatan 2009- 2011, mahasiswa tersebut berjumlah 62 orang dan telah mengikuti mata kuliah aksesoris dan milineris.

##### **3. Sampel Penelitian**

“ Sampel adalah sebagian dari populasi itu” (Sugiyono, 2009:49). Sampel penelitian dapat diambil sebagian ataupun seluruh bagian populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel *purposive*. “ Sampel *purposive* atau

*purposive sampling* adalah tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2013:300). Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswa paket pilihan butik Program Studi Tata Busana angkatan 2009 - 2011 melalui pertimbangan yaitu mahasiswa tersebut akan merintis usaha aksesoris milineris secara *online*. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini mahasiswa tersebut berjumlah 30 orang dan telah mengikuti mata kuliah aksesoris milineris pada semester empat.

## **B. Metode penelitian**

Pemilihan metode dalam suatu penelitian mengacu pada data yang diteliti. Metode dapat diartikan sebagai cara kerja yang tepat dalam mencapai tujuan penelitian dan berfungsi untuk mempermudah dalam proses penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi survey dengan alat penelitian berupa angket, “ Penelitian survey adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi tentang karakteristik, tindakan, pendapat dari sekelompok responden yang representative yang dianggap sebagai populasi” (Dewajani.S, t.t.:t.h.). Penelitian survey merupakan suatu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Penggunaan metode survey pada penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan informasi beberapa aspek dari populasi yang diteliti tentang gambaran manfaat hasil belajar aksesoris milineris sebagai kesiapan perintisan usaha aksesoris milineris secara *online*, dengan membatasi penelitian pada aksesoris wanita jenis perhiasan yang mencakup cincin, kalung, dan gelang serta milineris wanita yang meliputi tas dan sepatu.

## **C. Definisi operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman pengertian dan penafsiran antara penulis dan pembaca mengenai istilah-istilah yang

terdapat pada judul penelitian ini. Oleh karena itu penulis perlu memperjelas istilah-istilah yang terdapat pada judul “MANFAAT HASIL BELAJAR AKSESORIS DAN MILINERIS SEBAGAI KESIAPAN PERINTISAN USAHA AKSESORIS DAN MILINERIS SECARA *ONLINE*” seperti berikut ini:

## **1. Manfaat hasil belajar aksesoris milineris.**

### **a. Manfaat**

Manfaat menurut W.J.S Poerwadarminta (2008:912) adalah “guna atau faedah suatu hal”

### **b. Hasil belajar**

Purwanto mendefinisikan, “Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar” (Manihai R, 2013:t.h.).

### **c. Aksesoris dan Milineris**

Secara etimologi aksesoris adalah barang tambahan / alat ekstra/ ornament, sedangkan definisi “Aksesoris adalah benda-benda yang berfungsi menambah indah dalam berbusana, seperti: *rings, bracelets, earrings, necklaces, bros*” (Arifah, 2003:205), “ Benda-benda pelengkap busana yang berfungsi sebagai hiasan untuk menambah keindahan pemakainya” (Triyanto, 2012:6).

Milineris merupakan “ Benda-benda yang melengkapi suatu tampilan busana dan mempunyai nilai guna secara langsung bagi pemakai, seperti: kaos kaki, sepatu, topi, dasi, syal, tas, sarung tangan” (Arifah, 2003: 186). Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli, penulis sarikan bahwa aksesoris adalah pelengkap busana yang berguna hanya sebagai penghias dan tidak memiliki nilai fungsi, contohnya seperti cincin, anting, kalung dll, sedangkan milineris adalah pelengkap busana yang selain berguna sebagai penghias juga memiliki nilai fungsi bagi pemakai, contohnya seperti

sepatu sebagai alas kaki, tas berfungsi untuk membawa benda saat bepergian, dan jam tangan berfungsi untuk menunjukkan waktu.

Selain itu, aksesoris milineris merupakan salah satu nama mata kuliah yang wajib ditempuh mahasiswa semester empat pada Program Studi Pendidikan Tata Busana konsentrasi butik Universitas Pendidikan Indonesia. Mata kuliah ini diharapkan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan berupa konsep dasar aksesoris dan milineris, fungsi dan jenis aksesoris dan milineris, pengetahuan bahan baku dan teknik pembuatan aksesoris dan milineris. Selain itu, mata kuliah ini dapat memberikan keterampilan dan keahlian dalam pembuatan aksesoris dan milineris, dimulai dengan menentukan tema desain produk, menentukan teknik yang akan digunakan dalam pembuatan aksesoris dan milineris, mendesain produk yang akan dibuat, membuat produk aksesoris milineris sesuai dengan desain dan tema yang telah dipilih, dan diakhiri dengan membuat kemasan produk.

## **2. Kesiapan perintisan usaha aksesoris milineris secara *online***

- a. “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi”. (Slameto, 2010:113). Kesiapan perintisan usaha mandiri secara *online* dimungkinkan akan timbul setelah mahasiswa memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan pembuatan aksesoris milineris pada mata kuliah aksesoris dan milineris.
- b. Perintisan berasal dari kata rintisan yang mendapat awalan Pe-. Secara etimologi, rintisan artinya “Usaha yang mula-mula sekali” (Sri.S.A, 2003:958), perintisan atau merintis adalah memelopori atau mengerjakan untuk pertama kali. Merintis usaha yaitu membentuk dan mendirikan suatu usaha baru dengan menggunakan modal, ide, organisasi dan manajemen yang dirancang sendiri.
- c. Usaha Aksesoris Milineris secara *online* adalah usaha menjual aksesoris dan milineris melalui dunia maya dengan harapan mendapat keuntungan. Usaha *online* sering dikenal dengan *E-commerce*. Menurut Turban, “*E-commerce* ialah

Proses membeli dan menjual; atau tukar menukar produk, jasa atau informasi melalui komputer” (Sarwono.J, 2012:1). Sedangkan menurut Loundon,

“*E-commerce* adalah menggunakan internet dan web untuk transaksi bisnis; atau secara lebih formal *e-commerce* didefinisikan sebagai transaksi perdagangan yang dimungkinkan secara digital antar organisasi dengan organisasi atau dengan individual serta antar individual dengan individual” (Sarwono.J, 2012:1)

#### **D. Instrumen Penelitian**

Pada perinsipnya peneliti adalah suatu kegiatan pengukuran data, oleh karena itu diperlukan alat ukur yang baik untuk membantu proses penelitian sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah dan terukur. Alat ukur penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Nana Sudjana mendefinisikan, “Instumen adalah alat untuk memperoleh data empiris yang berguna untuk menjawab penelitian”. (Ibrahim, 2012:172).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket untuk memperoleh data mengenai manfaat hasil belajar aksesoris milineris sebagai kesiapan perintisan usaha aksesoris milineris secara *online* kepada mahasiswa paket pilihan butik Program Studi Tata Busana Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2009 - 2011 yang akan merintis usaha aksesoris dan milineris secara *online* dan telah mengikuti mata kuliah aksesoris milineris.

#### **E. Proses Pengembangan Instrumen**

Proses pengembangan instrument yang baik meliputi pengkajian masalah yang sedang diteliti, membuat kisi-kisi butir soal instrument, pembuatan butir soal, penyuntingan, mengadakan revisi terhadap butir-butir soal yang kurang baik, dan menyebarkan instrument kepada responden.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah angket atau kuisioner sebagai alat komunikasi yang tidak langsung dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden yang dapat dipertanggung jawabkan.

Kuisioner adalah "... suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden " (S.Margono, 2004:167). Angket atau kuisioner yang dimaksud dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan untuk memperoleh data tentang manfaat hasil belajar aksesoris milenaris sebagai kesiapan perintisan usaha aksesoris dan milenaris secara online. Pada mahasiswa paket pilihan butik program studi tata busana angkatan 2009 - 2011 yang akan merintis usaha aksesoris milenaris secara *online*, mahasiswa tersebut berjumlah 30 orang dan telah mengikuti mata kuliah aksesoris milenaris.

## **G. Teknik pengolahan data**

Pengolahan data bertujuan untuk mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang dapat diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah persentase, yaitu persentase dari jawaban angket yang dijawab atau direspon oleh responden. Pengelolaan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data yaitu pemeriksaan atau pengecekan terhadap kemungkinan adanya kesalahan dalam daftar pertanyaan.
- b. Mentabulasi data yaitu proses pengelompokan data dengan cara menjumlahkan kemudian memasukkan data kedalam tabel-tabel, sehingga data diketahui frekuensinya.

- c. Menganalisis data yaitu proses analisis data dengan menggunakan uji statistik yang bertujuan untuk menginterpretasikan data supaya diperoleh kesimpulan. Rumus presentase sebagaimana yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011:43) bahwa rumus untuk menghitung persentase yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- $P$  : Persentase jawaban responden yang di cari  
 $f$  : Frekuensi persentase yang sedang dicari  
 $n$  : Number of cases ( Jumlah responden yang dijadikan sampel penelitian)  
100% : Bilangan tetap.

#### H. Penafsiran data

Rumusan yang diuraikan diatas digunakan untuk mendapatkan angka persentase jawaban responden pada angket, dengan alternatif jawaban lebih dari 1, setelah data dipersentasekan kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

- 100% : seluruhnya  
76 % – 99% : Sebagian besar  
51 % – 75 % : lebih dari setengahnya  
50 % : setengah  
26 % – 49 % : kurang adri setengahnya  
1 % – 25 : sebagaian kecil  
0 % : tidak seorang pun